

Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Counting Box Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri Desa Bhontu-Bhontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Jelita Universitas Halu Oleo jelitahermant@gmail.com Muhamad Safiuddin Saranani Universitas Halu Oleo Saranani@uho.ac.id Nurhayati Universitas Halu Oleo zainuddinnurhayati@uho.ac.id	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 3 Oktober 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Jelita, Saranani, M. S., & Nurhayati. (2026). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Counting Box Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*, 5(3), 2804-2810.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan media *counting box* dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai observer dan anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan tahapan penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media *counting box* menunjukkan adanya peningkatan, hasil ini ditunjukkan dari hasil observasi awal sebelum adanya tindakan dan sesudah tindakan. Sebelum tindakan diperoleh persentase 46,7% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 66,7%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 93,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung anak di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri dapat ditingkatkan melalui media *counting box*. Hal ini disebabkan oleh kinerja guru yang selalu meningkat setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas mengajar guru 69,2% dan meningkat menjadi 92,3% pada siklus II. Aktivitas kinerja guru meningkat membuat aktivitas anak juga meningkat dari 69,2% menjadi 92,3%.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Media *Counting Box*, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

Research aims to find out whether using counting box media can improve the numeracy skills of children aged 5-6 years at PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri. This research was carried out in the even semester of the 2025/2026 academic year. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects in this research were teachers as observers and children consisting of 8 girls and 7 boys. *Data collection techniques in this research are observation and documentation. The data analysis technique used in this research is descriptive analysis.* The research consisted of two cycles, each cycle carried out over 3 meetings with the research stages namely (1) planning (2) action, (3) observation, and (4) reflection. The results of the research show that children's learning outcomes in improving their counting skills through counting box media show an increase. These results are shown from the results of initial observations before the action and after the action. Before the action, the percentage obtained was 46.7% and experienced an increase in cycle I, namely 66.7%, then experienced an increase in cycle II of 93.3%. So it can be concluded that children's numeracy skills at PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri can be improved through counting box media. This is caused by teacher performance which always improves every cycle. In cycle I, teacher teaching activity was 69.2% and increased to 92.3% in cycle II. Teacher performance activities increased, making children's activities also increase from 69.2% to 92.3%.

Keywords: Ability to Count, Counting Box Media, Children Aged 5-6 Years

A. Pendahuluan

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya. Kemampuan kognitif anak usia dini ini dapat dikembangkan salah satunya melalui kegiatan pengembangan kemampuan berhitung. Menurut Muijs (Khan & Ninik, 2016: 66) Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah. Kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang, posisi dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif pada diri anak. Berhitung merupakan perkembangan yang masih dalam landasan atau perkembangan awal dalam kognisi memasuki matematika sederhana.

Tahapan berhitung anak mengacu pada penelitian Jean Piaget tentang intelektual (Fauzi dkk., 2022: 3) menyatakan anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung pada anak usia taman kanak-kanak melalui tahapan berikut ini, yaitu tahap konsep (pengertian) pada tahap ini anak mulai menghitung benda konkret yang dilihatnya, kegiatan harus dibuat menarik agar anak mudah paham, kemudian tahap transisi (peralihan) ditahap ini anak beralih dari konkret ke simbol. Anak mulai memahami hubungan antara jumlah benda dan bilangan yang disebutkan. Serta tahap lambang, ditahap ini anak mulai menulis lambang bilangan, bentuk, dan sebagainya secara mandiri tanpa paksaan, sebagai bagian dari pengenalan matematika.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan, baik dalam aktivitas sederhana seperti menghitung jumlah mainan, membagi makanan, hingga dalam situasi yang lebih kompleks seperti berbelanja dan mengelola waktu. Oleh karena itu, pengenalan konsep berhitung sejak dini akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis, pemecahan masalah, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sosial di masa depan. Pada taman kanak-kanak, kegiatan berhitung diharapkan tidak hanya terfokus pada kemampuan kognitif semata, melainkan juga melibatkan aspek kesiapan mental, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan berhitung di taman kanak-kanak sebaiknya dilakukan dengan cara yang menarik, bervariasi dan ciptakan suasana bermain sambil belajar (Aisyah dkk., 2025: 86).

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri menunjukkan bahwa dari 15 anak sebagian besar masih kesulitan mengenal lambang bilangan. Ketika diminta maju untuk berhitung, bilangan yang ditunjuk oleh anak masih ada yang terlewat sehingga antara

bilangan yang diucapkan dengan yang dihitung anak belum sesuai, anak masih kesulitan dalam mengurutkan angka, hal tersebut terlihat ketika anak diminta untuk mengurutkan bilangan, anak belum mampu mengurutkan bilangan tersebut dengan benar dan belum mampu mencocokkan jumlah benda dengan simbol angka yang sesuai. Serta anak cepat bosan jika belajar berhitung. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hanya dilaksanakan kegiatan mengenalkan angka menggunakan media papan tulis dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung menggunakan ceramah. Tidak menggunakan media konkret dalam pembelajaran dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sehingga membuat anak cepat bosan. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Kondisi inilah yang memotivasi peneliti untuk memberikan pengenalan dalam kemampuan berhitung pada anak melalui media pembelajaran *counting box*. Media *counting box* atau kotak berhitung adalah jenis media yang berbentuk tiga dimensi dan menawarkan visual yang konkret sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran yang dapat dilihat, dipegang, dan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak. Selain itu, media *counting box* ini adalah media pembelajaran yang dapat merangsang otak dan menarik anak untuk lebih giat belajar serta dapat terlibat langsung untuk membuktikan sendiri proses dan hasil atau percobaan dimana anak dapat terlibat secara aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Serta media ini juga adalah media yang dapat dirancang, dimodifikasi, dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang dapat memberikan manfaat membantu anak mengenal angka 1-10, membantu anak mengurutkan lambang bilangan, membantu anak untuk memahami penjumlahan sederhana dan membantu anak menghubungkan jumlah benda dengan angka.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah yang mengatakan bahwa media *counting box* ini merupakan media yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas anak serta menjadikan proses pembelajaran menjadi menarik, sehingga menumbuhkan semangat anak dalam belajar berhitung yang dapat memberikan peningkatan pada kemampuan berhitung anak seperti menyebutkan, menunjukkan, membedakan dan mengenal lambang bilangan.

B. Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2019: 126) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan dapat memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di kelas yang ditandai dengan adanya suatu tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri yang bertempat di Desa Bhontu-Bhontu Kecamatan Towea Kabupaten Muna pada anak usia 5-6 tahun pada tanggal 13 april sampai dengan 25 april pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini merupakan anak didik di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

Adapun faktor yang akan diteliti dan diamati dalam penelitian ini yaitu faktor anak didik dan faktor guru. Dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar anak dan hasil belajar anak selama mengikuti proses pembelajaran dan mengamati aktivitas mengajar guru dan memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklusnya dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan tahapan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena penelitian secara objektif. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja selama penelitian berlangsung.

Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan: Belum Berkembang (BB) = *, Mulai Berkembang (MB) = **, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) = ***, Berkembang Sangat Baik (BSB) = ****.

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Secara Klasikal

Interval	Kategori	Simbol Bintang
----------	----------	----------------

Interval	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
< 75%	Belum Berkembang (BB)	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai). Dari segi indikator proses, pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan sesuai dengan skenario pembelajaran baik yang dilakukan guru maupun yang dilakukan oleh anak. Dari segi indikator hasil, apabila 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau dengan simbol bintang *** dan Berkembang Sangat Baik (BSB) atau dengan simbol bintang **** maka dapat dikatakan peningkatan kemampuan berhitung anak melalui media *counting box* berhasil.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan awal pada tanggal 11 April 2026 tanpa mengganggu proses pembelajaran untuk mengetahui keadaan awal kemampuan berhitung anak. Saat melihat proses pembelajaran menunjukkan bahwa dari 15 anak, terdapat 8 anak yang masih kesulitan mengenal lambang bilangan. Hal ini karena hanya dilaksanakan kegiatan mengenalkan angka menggunakan media papan tulis dan metode pembelajarannya kurang bervariasi dan cenderung menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu dibutuhkan adanya media-media menarik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti berusaha merancang suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak yaitu media *counting box*.

Berdasarkan hasil penelitian selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh yaitu hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi pada siklus I skor ketuntasan yang dicapai oleh guru yaitu 69,2% atau 9 aspek, sedangkan yang tidak tercapai yaitu 30,8% atau 4 aspek dari 13 aspek.

Dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,4%
Mulai Berkembang (MB)	5	33,3%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa secara klasikal dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media *counting box* di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh anak didik yaitu nilai bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan presentase 53,4% yang diperoleh 8 anak didik dari 15 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 13,3% diperoleh 2 anak didik, dan nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan presentase 33,3% diperoleh 5 anak didik.

Pada siklus II, hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi skor yang dicapai oleh guru sebesar 92,3% atau 12 aspek dari 13 aspek pengamatan, dan yang tidak tercapai sebesar 7,7% atau 1 aspek dari 13 aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perhitungan nilai klasikal siklus II:

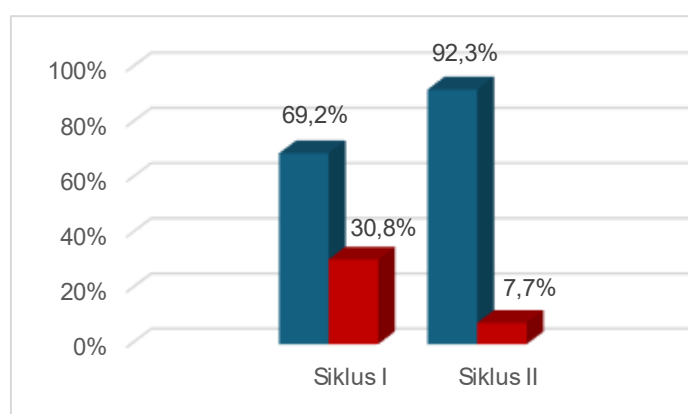
Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	80%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,3%
Mulai Berkembang (MB)	1	6,7%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data hasil perolehan anak didik pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak dalam kegiatan meningkatkan kemampuan berhitung melalui media *counting box* di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri mengalami peningkatan, pada tahap penilaian siklus II rata-rata anak memperoleh nilai bintang empat (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80% yaitu 12 orang anak, nilai anak didik bintang tiga (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 2 anak didik dengan persentase 13,3%, untuk yang memperoleh nilai bintang dua (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 anak didik dengan persentase 6,7%.

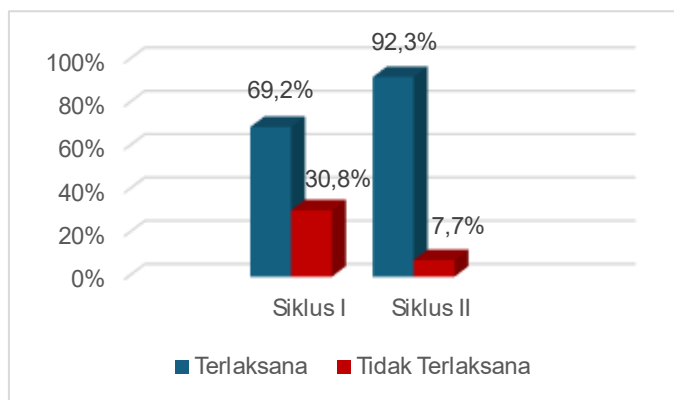
Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 93,3% anak telah mencapai indikator kinerja minimal 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka peneliti dan guru kelas memutuskan untuk tidak melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya dengan kata lain tindakan penelitian dihentikan.

Berdasarkan hasil analisis observasi mengajar guru sesuai dengan lembar observasi pada siklus I skor ketuntasan yang dicapai oleh guru yaitu 69,2% atau 9 aspek, sedangkan yang tidak tercapai yaitu 30,8% atau 4 aspek dari 13 aspek. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92,3% atau 12 aspek dari 13 aspek pengamatan, dan yang tidak tercapai sebesar 7,7% atau 1 aspek dari 13 aspek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 1 Histogram Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas belajar anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 13 aspek yang diharapkan dicapai anak. Pada siklus I ketuntasan yang dicapai anak yaitu 69,2% atau 9 aspek dari 13 aspek dan yang tidak tercapai yaitu 30,8% atau 4 aspek dari 13 aspek. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92,3% atau 12 aspek dari 13 aspek, sedangkan yang tidak tercapai 1 aspek atau 7,7%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut:

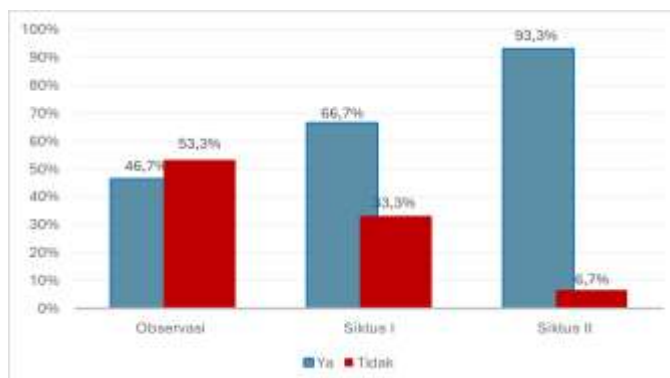


Gambar 2 Histogram Hasil Analisis Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

Hasil yang diperoleh terhadap kemampuan berhitung anak melalui media *counting box* pada observasi awal jika dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I terlihat adanya peningkatan. Namun, belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Sehingga perlu adanya pelaksanaan siklus II. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kelemahan guru dan anak dalam proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan pada siklus II agar indikator kinerja yang diharapkan dapat tercapai. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II, hasil yang didapatkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan berhitung anak.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui dengan perbandingan jumlah anak yang memiliki peningkatan kemampuan berhitung melalui media *counting box* dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sebelum adanya tindakan atau pada saat observasi awal 4 anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), setelah dilakukan pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan dimana 2 anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 8 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 12 anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak mendapatkan nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil pada histogram dibawah ini:



Gambar 3 Histogram Hasil Analisis Kemampuan Berhitung Anak Melalui Media *Counting Box*

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung melalui media *counting box* yang dirancang, disusun, dan dilaksanakan secara baik dan optimal pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat untuk anak dengan pengalaman langsung dalam berhitung menggunakan media-media nyata sehingga kemampuan anak dalam berhitung mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian Barkatussalsabila, dkk (2024: 89) yang mengatakan bahwa dengan media pembelajaran maka kualitas belajar meningkat karena tidak hanya guru yang aktif dalam memberikan materi tetapi anak juga akan terlibat aktif sehingga akan lebih mudah menerima materi pelajaran.

Menurut Asniar (2025: 1189) dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, dibutuhkan media pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung untuk pembelajaran,

salah satu media yang cocok adalah media *counting box*, media counting box atau kotak berhitung ini merupakan alat bantu belajar yang berbentuk kotak yang terbuat dari karton yang diolah dari alat dan bahan sederhana yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkesan dan dengan media *counting box* ini terbukti memberikan peningkatan terhadap kemampuan berhitung anak. Hal ini terbukti, jika dilihat dari pemahaman anak mulai dari pelaksanaan siklus I persentase yang diperoleh anak adalah 66,7% jika dibandingkan dengan tahap observasi awal yang hanya mencapai 46,7% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase 93,3% menunjukkan hasil yang lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *counting box* dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak di PAUD Lad Hasdja Karobka Mandiri. Hasil persentase kemampuan anak secara klasikal sebelum adanya tindakan atau pada saat observasi awal yaitu sebesar 46,7%. Kemudian pada siklus I hasil belajar anak secara klasikal mengalami peningkatan dengan persentase 66,7%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 93,3%. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada tindakan siklus I dari 13 aspek yang diamati, hanya 9 aspek yang dicapai oleh guru dengan perolehan persentase ketercapaian 69,2%. Sedangkan pada siklus II dari 13 aspek yang diamati hanya 12 aspek yang dicapai oleh guru dan mengalami peningkatan dengan persentase 92,3%. Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar anak pada tindakan siklus I dari 13 aspek yang diamati, hanya 9 aspek yang dicapai oleh anak dengan perolehan persentase ketercapaian 69,2%. Sedangkan pada siklus II dari 13 aspek yang diamati hanya 12 aspek yang dicapai oleh anak dan mengalami peningkatan dengan persentase 92,3%.

E. Referensi

- Aisyah, A. N., Rohita., & Nurfadillah. (2025). "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Media Box Bunny di TK Islam Pelita Taqwa." *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 10(1): 85-97.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Asniar, Syarifah. (2025). "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Counting Box Pada Pembelajaran Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Aqsha." *Jurnal Cahaya Mandalika* 5(3): 1188-1190.
- Azizah, Nur. (2022). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Bowling di TK Sukma Bangsa Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, Makassar.
- Babullah, Rubi. (2022). "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(2): 131-152.
- Barkatussalsabila, S., Jazariyah., & Purnamasari, Y. M. (2024). "Meningkatkan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Media Counting Box di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon." *Jurnal Riset dan Pendidikan* 2(2): 83-92.
- Khan, R. I., & Ninik Yuliani. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling Kaleng." *Universum* 10(1): 65-71.